

Desakralisasi Figur Ustadz dalam Sinetron
(Analisis Isi Terhadap Figur Ustadz Kemed dalam Sinetron Dunia
Terbalik di RCTI)

SKRIPSI

Diajukan oleh

Nama : Annisa Tri Amanda

NIM : 1306015016

Peminatan : Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA, 2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul skripsi : Desakralisasi Figur Ustadz dalam Sinetron (Analisis Isi Figur Us
Kemed dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI)

Nama : Annisa Tri Amanda

NIM : 1306015016

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

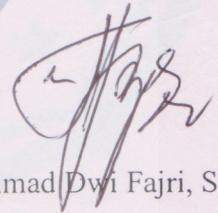
Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I



Husnan Nurjuman, S.Ag.,M.Si.

Pembimbing II



Muhammad Dwi Fajri, S.Pd.I.,M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Desakralisasi Figur Ustadz dalam Sinetron (Analisis Isi Terhadap Figur Ustadz Kemed dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI)

Nama : Annisa Tri Amanda

NIM : 1306015016

Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 8 Desember 2017, dan dinyatakan LULUS.



Dr. H. Syaiful Rohim, S.Pd., M. Si.

Penguji I

Tanggal : 04 Januari 2018



Nurlina Rahman, S. Pd, M.Si.

Penguji II

Tanggal : 05 Januari 2018



Husnan Nurjuman, S. Ag., M.Si.

Pembimbing I

Tanggal : 05 Januari 2018



Muhammad Dwi Fajri, S.Pd.I.,M.Pd.I.

Pembimbing II

Tanggal :

Mengetahui,

Dekan



Said Romadlan, M.Si.

Tanggal :

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Tri Amanda

NIM : 1306015016

Program Studi : IlmuKomunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul : Desakralisasi Figur Ustadz dalam Sinetron (Analisis Isi Terhadap Figur Ustadz Kemed dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 November 2017

Yang Menyatakan

Annisa Tri Amanda

ABSTRAK

Judul : Desakralisasi Figur Ustadz dalam Sinetron (Analisis Isi Terhadap Figur Ustadz Kemed dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI)

NIM : 1306015016

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Halaman : 125 Halaman + 2 Tabel + 25 Gambar

Ustadz Kemed memerankan sebagai tokoh pemuka agama dengan kadar ilmu agama yang pas-pasan atau sering kali disebut dengan ustadz abal-abal atau ustadz palsu. Hal ini karena dalam beberapa episode sinetron tersebut memperlihatkan sang ustadz memimpin doa dan berceramah dengan menggunakan internet yang ada di telepon genggamnya, bukan dari kitab suci Al-Quran. Selain memimpin doa dan berdakwah, ustadz Kemed seringkali mengandalkan anak didiknya yang bernama Kusoy lulusan dari pesantren dengan ilmu agama yang baik, untuk menyampaikan arti pesan dakwah yang ia sampaikan kepada warganya

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Teori yang digunakan teori konstruksi realitas sosial dan model komunikasi tubbs and moss. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif sebagai metode utama dalam mengungkapkan konstruksi isi dalam menggambarkan figur ustadz Kemed dalam sinetron Dunia Terbalik di RCTI. Hasil penelitian ini menunjukkan penggambaran figur ustadz Kemed dalam sinetron Dunia Terbalik, yang dikonstruksikan dalam sebuah tayangan sitkom.

Kata Kunci : Desakralisasi figur ustadz, sinetron

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan segala kesempurnaannya. Segala syukur atas Rahman-Nya yang telah memberikan nikmat sehat serta pertolongan dan bimbingan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penting ini. Semoga Allah mengampuni segala kelalaian dan keingkaran terhadap perintah-Nya dan larangan-Nya. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW tokoh berpengaruh nomor satu di dunia yang menyelamatkan umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang dengan cahaya Islam.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. HAMKA (FISIP UHAMKA).

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak masa perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi tidak mungkin selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih, kepada :

1. Said Ramadlan, S. Sos., M.Si., selaku Dekan FISIP UHAMKA
2. Dr. Sri Mustika, M. Si., selaku Wakil Dekan FISIP UHAMKA
3. Dini Wahdiyati, S. Sos., M. I. Kom., Ketua Program Studi (Kaprodi) Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA

4. Husnan Nurjuman, S.Ag., M. Si., selaku pembimbing I dan Muhammad Dwi Fajri, S.Pd.I.,M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah mengarahkan peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen FISIP UHAMKA yang sudah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti selama empat tahun ini.
6. Kedua orangtua peneliti, Mamah dan Papah yang telah memberikan doa yang tulus, semangat, motivasi, kasih sayang, merawat, dan mendidik agar peneliti dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Kang Jonggi Sihombing selaku sutradara Dunia Terbalik, yang telah memberikan waktu dan ilmunya untuk peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Terbaik Annas Dista Wardana, Bala (Amalia, Indri, Mega. Rimasyah, Wiki, Icha, Laven, dan Retno) yang telah mendukung, membantu dan memberikan semangat kepada Peneliti.
9. Teman-teman FISIP UHAMKA angkatan 2013 yang telah memberikan semangat serta motivasi dan kebersamaannya.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan yang berguna sehingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 20 November 2017

Annisa Tri Amanda

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER)	i
HALAMAN PLAGIAT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
ABSTRAKiv
KATA PENGANTARv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	10
1.3.Pembatasan Masalah	10
1.4.Tujuan Penelitian	10
1.5.Kontribusi Penelitian.....	11
1.5.1.Kontribusi Akademis.	11
1.5.2.Kontribusi Metodologis.	11
1.5.3.Kontribusi Sosial.....	12
1.6.Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KERANGKA TEORI	14
2.1.Paradigma Konstruktivis.....	14
2.2.Hakikat Komunikasi	14
2.2.1.Pengertian Komunikasi	17
2.2.2.Definisi Komunikasi	20

2.2.3. Unsur Komunikasi	22
2.2.4. Model Komunikasi Tubbs dan Moss	23
2.2.5. Fungsi Komunikasi	25
2.3. Penyiaran	31
2.3.1. Definisi Penyiaran	32
2.3.2. Tujuan Penyiaran	32
2.3.3. Jenis Penyiaran	33
2.4. Komunikasi Massa	30
2.4.1. Definisi Komunikasi Massa	35
2.4.2. Fungsi Komunikasi Massa	36
2.4.3. Karakteristik Komunikasi Massa	38
2.4.4. Bentuk-Bentuk Komunikasi Massa	39
2.5. Televisi	41
2.5.1. Fungsi Televisi	42
2.5.2. Karakteristik Televisi	44
2.5.3. Televisi Sebagai Media Dakwah	45
2.6. Definisi Sinetron	46
2.6.1. Pengertian Sinetron	47
2.6.2. Fungsi Sinetron	49
2.6.3. Karakteristik Sinetron	49
2.6.4. Jenis Sinetron	51
2.7. Teori Konstruksi Realitas Sosial	52
2.7.1. Faktor-faktor Pembentukan Konstruksi	57
2.8. Teori Dakwah	58
2.8.1. Teori Citra Da'i	59

2.9 Pengertian Ustadz.....	60
2.10 Pengertian Sifat Ujub.....	63
2.11 Desakralisasi.....	67
2.12 Analisis Isi.....	69
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	71
3.1 Pendekatan, jenis dan Metode Penelitian	71
3.1.1 Pendekatan penelitian.....	71
3.1.2 Jenis Penelitian.....	74
3.2 Penentuan Narasumber	75
3.3 Unit Analisis dan Unit Pengamatan	75
3.4 Metode Pengumpulan Data	75
3.5. Unit Analisis Data.....	77
3.6 Tahapan Penelitian.....	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
4.1.Deskripsi Objek Penelitian.....	79
4.1.1.Profile MNC Pictures.....	79
4.1.2.Profil Pemain Sinetron Dunia Terbalik.....	83
4.1.4 Sinopsis Sinetron Dunia Terbalik	93
4.2.Deskripsi Hasil Penelitian.....	74
4.2.1. Analisis Isi Kualitatif terhadap Figur Ustadz dalam Sinetron Dunia Terbalik	94
4.2.2. Penggambaran Desakralisasi Figur Ustadz Kemed	113
4.2.3.Faktor-faktor yang mempengaruhi Terbentuknya Ustadz Kemed dalam Tayangan Sinetron Dunia Terbalik.....	114
4.3.Pembahasan.....	117

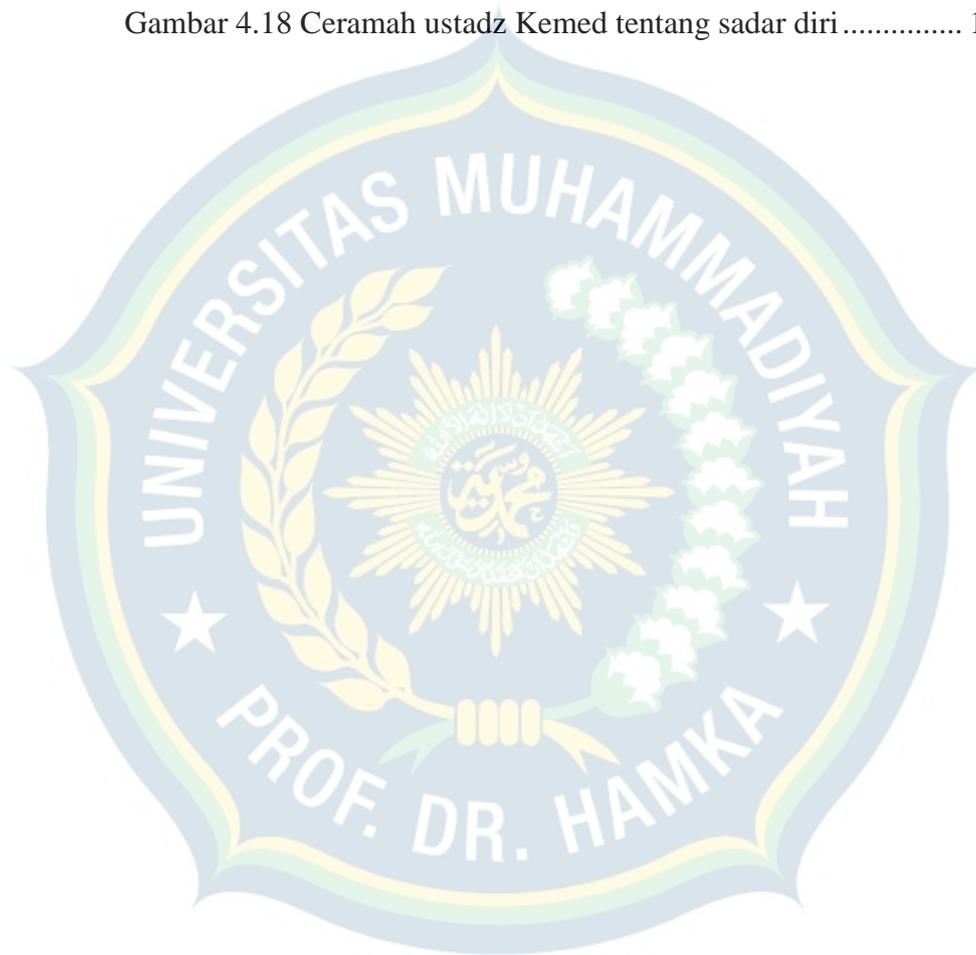
4.3.1. Konstruksi realitas Figur Ustadz Kemed dalam Tayangan Sinetron Dunia Terbalik.....	117
4.3.2. Konstruksi media massa terhadap Penggambaran Ustadz dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI.....	119
BAB V PENUTUP	128
5.1. Kesimpulan.....	128
5.2. Saran-Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Tubbs dan Moss	24
Gambar 4.1 Logo MNC Pictures	83
Gambar 4.1 Ustadz Kemed Sengaja Mendekati Dokter Clara.....	95
Gambar 4.2 Ustadz Kemed Akhirnya Dapat Anak Buah	96
Gambar 4.3 Anak buah ustadz Kemed jebolan pesantren.....	96
Gambar 4.4 Ustadz Kemed mengibuli anak buahnya.....	97
Gambar 4.5 Ustadz Kemed ingin menjadikan Entinistrinya.....	98
Gambar 4.6 Lucunya ustadz Kemed pura-pura sakit.....	99
Gambar 4.7 Akum dan Aceng minta petunjuk ustadz Kemed.....	100
Gambar 4.8 Kusoy jago berceramah di masjid	102
Gambar 4.9 Ustadz Kemed kebingungan saat ingin melihat Hilal	103
Gambar 4.10 Ustadz RW demen banget di puji kepala Desa	104
Gambar 4.11 Ustadz Kemed ceramah bikin geger.....	105
Gambar 4.12 Nasehat ustadz Kemed buat kang Tisna.....	106

Gambar 4.13 Ustadz Kemed marah merasa tidak dihargai.....	107
Gambar 4.14 Ustadz Kemed pernah menjadi motivator.....	108
Gambar 4.15 Kusoy hebat ceramah tentang zolim	109
Gambar 4.16 Ustadz Kemed mencari pencitraan sama pak Kades.109	
Gambar 4.17 Ceramah ustadz Kemed tentang materi.....	110
Gambar 4.18 Ceramah ustadz Kemed tentang sadar diri.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat saat ini, telah memberikan kemudahan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, bahkan kebutuhan kontrol sosial seringkali diperoleh manusia melalui kehadiran teknologi informasi dan komunikasi. Media yang menjembatani kebutuhan manusia ini dalam istilah lain dikenal dengan istilah media massa (Effendy, 1990:118-119).

Media massa yang berkembang di masyarakat memiliki aneka ragam bentuk. Ada dua jenis media massa yaitu media massa cetak dan media elektronik. Televisi termasuk media massa elektronik yang merupakan sarana dimana masyarakat dari beberapa golongan, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa, ajang untuk mendidik, dan hiburan semata. Tanpa media komunikasi, manusia tidak mungkin bisa mendistribusikan satu pesan ke banyak penerima secara global. Tanpa perangkat seperti komputer, microfilm dan perangkat siar digital lainnya, manusia akan sangat terbatas dalam menyampaikan dan menerima pesan. Media televisi merupakan sarana tayang realitas sosial yang penting bagi manusia untuk memantau diri manusia dalam

kehidupan sosial. Berbagai tayangan televisi memiliki kemampuan untuk menarik perhatian pemirsa dengan program sinetron, salah satunya yang ada di stasiun RCTI.

RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) merupakan stasiun televisi yang banyak diminati oleh masyarakat. Pada awalnya didirikan sebagai perusahaan *joint venture* dengan kepemilikan saat itu adalah Bimantara Citra dan Rajawali Wirabhakti Utama. RCTI mengudara pada tanggal 13 November 1988 dan diresmikan 24 Agustus 1989 dan pada waktu itu siaran RCTI hanya dapat ditangkap oleh pelanggan yang memiliki *dekoder* dan membayar iuran setiap bulannya. RCTI melepas dekodernya pada akhir tahun 1989.

Sinetron merupakan salah satu program televisi yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Pada zaman modern sinetron sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena hampir semua program televisi menayangkan program sinetron. Sinetron merupakan program yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat, karena isi pesan yang disampaikan tidak jauh dari pesan tentang percintaan, keluarga, pergaulan, dan seluruh aspek realita kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sinetron menumbuhkan imajinasi, ketegangan, kekuatan, benturan emosional khalayak seolah-olah mereka ikut merasakan dan menjadi bagian dalam cerita yang dikisahkan oleh sinetron.

Maraknya sinetron yang bertema dakwah atau religi di Indonesia kini banyak mendapat respon dari masyarakat, terbukti ketika sinetron Dunia Terbalik produksi MNC Pictures yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi RCTI setiap hari mulai pukul 20.30 s/d 22.30 wib. Sinetron Dunia Terbalik adalah program series komedi yang ditayangkan di RCTI, sinetron tersebut menceritakan tentang kehidupan masyarakat di desa Ciraos, Jonggol, Bogor, yang menceritakan kehidupan para suami yang ditinggalkan oleh istrinya menjadi TKW bekerja di luar negeri, terdapat beberapa karakter pemain yang berbeda-beda, dimulai dari kisah Akum, Aceng, Idoy, dan musuh Aceng, Dadang. Mereka harus mendidik anak serta mengurus urusan rumah tangga yang biasanya menjadi urusan para wanita. Sementara istrinya harus menafkahi keluarga yang bekerja sebagai TKW. Namun yang menonjol dalam sinetron tersebut adalah karakter pemuka agama yaitu Ustadz Kemed yang diperankan oleh Idrus Madani.

Ustadz Kemed memerankan sebagai tokoh pemuka agama dengan kadar ilmu agama yang pas-pasan atau sering kali disebut dengan ustadz abal-abal atau ustadz palsu. Hal ini karena dalam beberapa episode sinetron tersebut memperlihatkan sang ustadz memimpin doa dan berceramah dengan menggunakan internet yang ada di telepon genggamnya, yang melainkan bukan dari kitab suci Al-Quran. Selain memimpin doa dan berdakwah, ustadz Kemed seringkali mengandalkan anak didiknya yang bernama Kusoy lulusan

dari pesantren dengan ilmu agama yang baik, untuk menyampaikan arti pesan dakwah yang ia sampaikan kepada warganya.¹

Peneliti melihat ketidaksesuaian figur ustadz dalam sinetron Dunia Terbalik dan figur ustadz sesungguhnya di masyarakat, ketidaksesuaian tersebut itu disebut desakralisasi. Desakralisasi adalah proses menghilangkan sifat sakral (suci) tidak ada yang sakral selain Allah. Salah satu upaya yang mereka lakukan adalah merusak sakralitas yang menurut ijma umat islam merupakan hal yang sakral karena merupakan tuntunan hidup bagi manusia dan tak akan pernah berubah sepanjang masa kemudian mau dirusak oleh mereka dengan konsep bahwa Al-Quran merupakan produk budaya yang berarti buatan manusia dalam pembentukannya.

Desakralisasi ustadz yaitu, pembuangan nilai sakral dan penghapusan aspek peran seorang ustadz dalam hal agama yang telah dipercaya. Dalam kesepakatan bersama yang di sepakati oleh masyarakat, khususnya lingkungan yang dekat dengan ustadz. Ustadz dalam realitas di masyarakat dipercaya menjadi panutan karena memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran-ajaran agama islam. Kepercayaan akan ustadz di lingkungan masyarakat membuat figur ustadz menjadi penting. Dengan adanya desakralisasi ustadz, membuat figur ustadz tidak lagi penting dalam lingkungan masyarakat. Terlebih dengan adanya penggambaran figur ustadz di sinetron Dunia Terbalik yang menceritakan tentang ustadz yang memiliki

kelakuan tidak sesuai dengan seharusnya peran seorang ustadz. Kurangnya ilmu agama yang dimiliki figur ustadz Kemed dalam sinetron tersebut, memiliki sikap yang sombong/ria menjadikan pandangan khalayak tidak lagi menghormati seorang figur ustadz.

Dalam sinetron ini juga diceritakan bahwa ustadz Kemed adalah sosok kaum tua yang merasa ingin selalu dianggap dan ditokohkan. Tabiat ustadz Kemed ia selalu membanggakan dirinya sendiri (ujub) karena ingin selalu dipandang dan figur ustadz Kemed pun menggambarkan kegelisahan budaya saat ini. Namun, ironisnya yang kita ketahui sinetron yang bersifat komedi ini ternyata mengandung unsur kebingungan tentang figur ustadz di kalangan masyarakat, dan hal ini diperjelas dengan adanya peringatan yang diberikan oleh pihak KPI terkait dengan adegan yang menimbulkan kesalahan pemaknaan dengan muatan tentang agama karena hal tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman pada masyarakat jika ada hal-hal yang kurang berkenan atau tidak jelas makna yang disampaikan.¹

Namun dengan melihat perkembangan ustadz yang memiliki sifat ujub ironisnya mencerminkan buruk untuk masyarakat, karena yang kita ketahui ustadz mempunyai etika yang baik bukan orang yang selalu ingin dipandang dan dianggap orang hebat dengan segala ilmu. Dalam sinetron Dunia Terbalik

¹. diakses pada tanggal 15 agustus 2017 pukul 12.00 WIB
www.popmagz.com//dunia_terbalik_rcti_diperingatkan_kpi_soal_agama_adegan_ustadz_kemed_16252/amp/

digambarkan sifat ujub dalam figur ustadz Kemed yang selalu ingin dipandang oleh warganya dengan kesombongan yang ada didirinya, ustadz Kemed selalu ingin terlihat hebat dimata warganya dengan menonjolkan tingkah laku yang selalu ia perlihatkan ketika memberikan dakwah.

Ustadz artinya, guru. Tetapi guru yang istimewa, ia seorang Mudaris yang mengajarkan pelajaran untuk mendidik manusia agar lebih beradab (berakhlak). Dia seorang Mu'alim, karena bertanggung jawab melakukan transformasi ilmiah (menjadikan murid-muridnya tahu, setelah sebelumnya tidak tahu). Seorang ustadz itu memiliki kapasitas ilmu, akhlak, terlibat dalam proses pembinaan serta keteladanan.

Melihat realitas tersebut, maka penulis ingin melihat bagaimana desakralisasi seorang ustadz Kemed yang dikonstruksikan oleh Sinetron Dunia Terbalik. Melalui pendekatan Teori Konstruksi Realitas Sosial, dari situlah akan terlihat bagaimana RCTI mengkonstruksikan ustadz Kemed. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Bungin, 2007: 193).

Berger dan Luckmann meringkas teori mereka dengan menyatakan “realitas terbentuk secara sosial” dari sosiologi ilmu pengetahuan (*sociology knowledge*) harus menganalisa proses bagaimana hal itu terjadi. Mereka

mengakui realitas obyektif, dengan membatasi realitas sebagai “kualitas yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada di luar kemauan kita (sebab ia tidak dapat dienyahkan)” (Poloma, 2000: 301).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Desakralisasi Figur Ustadz dalam Sinetron (Analisis Isi Terhadap Figur Ustadz Kemed dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI)”**

Sebagai acuan peneliti telah mengkaji beberapa penelitian yang menjadi acuan dari penelitian ini yaitu tentang :

1. **Analisis Isi Kualitatif mengenai Representasi Anak Jalanan Dalam Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)”** Oleh Ahmad Junaedi (2010), mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis isi kualitatif dan paradigma konstruktivis dengan teori yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini adalah teori konstruksi realitas sosial. Hasil analisis memperlihatkan bahwa representasi anak jalanan dalam film Alangkah Lucunya (Negeri ini) yang telah diteliti, dihasilkan empat representasi. Pertama, representasi anak jalanan sebagai korban eksploitasi. Kedua, anak jalanan yang akrab dengan tindakan kekerasan dan penganiayaan. Ketiga, stigma negatif terhadap anak jalanan yang mengarah pada

perlakuan diskriminatif. Ke empat, anak jalanan yang masih termajinkan.

2. **Analisis Isi Kualitatif mengenai Penggambaran Kritik Terhadap Pemerintahan Soekarno Dalam Film “Gie”** Oleh Mohammad Harlan Wijaya (2011), mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Penelitian ini menganalisis secara kualitatif penggambaran kritik terhadap pemerintahan Soekarno dalam film Gie. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas yang dibangun dalam film Gie garapan sutradara Riri Riza. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan beberapa penggambaran dalam film Gie yaitu kritik Gie untuk revolusi atau perubahan, kritik terhadap PKI, penggambaran materi-materi yang korup yang sedang didemo oleh mahasiswa, kritik tentang Organisasi mahasiswa dan kritik-kritik Gie tentang militerisme di kalangan mahasiswa.

3. **Nilai-nilai Moral Keluarga Dalam Program Lawak Di Trans7 (Analisis Isi Kualitatif tayangan Indonesia Lawak Klub Episode Momongan Oh Momongan dan Ayahku Idolaku)**, Oleh Annisa Lestari (2016), mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan teori isi media. Hasil penelitian ini menunjukkan tayangan Indonesia Lawak Klub menyajikan nilai-nilai moral kedalam percakapan yang terjadi antara host

dan panelis yang dikemas secara lawak. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam episode Momongan Oh Momongan mencakup nilai rasa tanggung jawab dan rasa bersyukur. Sedangkan pada episode Ayahku Idolaku nilai-nilai moral yang disajikan ialah ayah ideal adalah ayah yang bertanggung jawab, ayah ideal adalah ayah yang mampu membagi waktu antara waktu bekerja dan waktu untuk keluarga, dan ayah adalah cinta sejati dan cinta pertama seorang anak dan ayah harus mewujudkan kehangatan hubungan dengan anak.

Seringkali konstruksi yang ada di sebuah cerita sinetron memang diambil dari kenyataan sesungguhnya, dan hal tersebut juga membuka mata khalayak luas bahwa hal tersebut memang benar terjadi dan sedang terjadi. Berbagai fenomena yang ada disekeliling kita pada saat ini memang menarik untuk diangkat sebagai suatu tayangan yang mampu menarik perhatian khalayak, apalagi dengan berbagai media yang ada fenomena tersebut dapat disebarluaskan. Salah satu media yang sangat sering mengangkat fenomena atau realits sosial yaitu televisi.

Setelah melakukan perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu, beberapa penelitian tersebut sangat menjadi acuan dalam penelitian ini. Serta jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, penelitian ini memiliki kelebihan. Karena peneliti ingin meneliti dan menganalisis isi tayangan program sinetron, terkait

tema Desakralisasi Figur Ustadz dalam Sinetron (Analisis Isi Terhadap Figur Ustadz Kemed dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI) dalam hal bagaimana realitas penggambaran desakralisasi terhadap ustadz kemed yang terjadi dikalangan masyarakat saat ini dengan hilangnya ke sakralan ajaran Islam saat ini.

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini adalah :

Bagaimana penggambaran desakralisasi pada ustadz kemed ?

1.3. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang diuraikan di atas peneliti akan berfokus pada :

Figur ustadz dalam sinetron dunia terbalik

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menjelaskan figur ustadz dapat mempengaruhi fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan tambahan mengenai informasi, serta wawasan dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya, terutama pada perkembangan teori konstruksi realitas sosial dimana media massa mengkonstruksikan sebuah realita/isu dalam sebuah sinetron. Untuk meneliti isi dalam sinetron “Dunia Terbalik” peneliti menggunakan analisis isi karena sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini juga memberikan sebuah kajian yang mendalam tentang peran pekerja media, khususnya pekerja sinetron dalam konstruksi realitas sosial dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Beger dan Thomas Luckmann.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik metode analisis isi. Analisis isi juga digunakan agar dapat meneliti secara objektif, dimana analisis isi juga merupakan suatu metode analisis isi pesan dalam suatu acara yang sistematis dan menjadi petunjuk pengamat, serta menganalisis pesan-pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator.

1.5.3. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki banyak manfaat bagi seluruh masyarakat, dalam hal ini memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pada kehidupan saat ini figur ustadz sudah tidak dilihat sakral lagi atau biasa disebut dengan desakralisasi ustadz, dimana pembuangan nilai sakral dan penghapusan aspek peran seorang ustadz dalam hal agama yang telah dipercaya di lingkungan sekitar masyarakat.

1.6. Sistematika Penulisan

Susunan skripsi ini terdiri dari 5 bab, antara lain BAB I sebagai pendahuluan, BAB II Kerangka Teori, BAB III Metodologi Penelitian.

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan terdapat beberapa sub bab yaitu latar belakang, perumusan masalah, pembatasan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan Pada latar belakang berisikan kondisi umum dari gejala atau fenomena yang akan diteliti Rumusan masalah merupakan inti dari masalah yang terdapat pada latar belakang masalah. Pembatasan penelitian merupakan pembatasan dari masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian berisi rumusan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Pada signifikansi penelitian berisi kontribusi yang bisa diberikan secara akademis dan praktis. Dan sistematika penelitian terdiri dari uraian singkat bab demi bab.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini berisikan konsep dan teori yang berkesinambungan dan relevan dengan penelitian masalah yang akan diteliti. Sehingga teori tersebut dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengerjakan masalah penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari metodologi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, unit analisis dan unit pengamatan, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan saran dari penulis yang kiranya bermanfaat. Di samping itu untuk melengkapi penelitian ini penulis juga melampirkan beberapa dokumen berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Ardianto, Elvinaro, dan Lukiati Komala. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Effendy, Onong Ucjana. 1981. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.

Lynn H. Turner, Richard West. 2009. *Pengantar TEORI KOMUNIKASI: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta :Kencana

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : RemajaRosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : RemajaRosdakarya.

Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rachmat, Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta.

Sanjaya, H. Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Wiranto, Eko. 2005. *Produksi Televisi*. Yogyakarta .14.30)

Yusuf, Yunan. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta : Prenada Media

Sumber Internet :

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia_Terbalik diakses pada tanggal 15 Agustus 2017 pada pukul 20.00 WIB

https://abuthalib.wordpress.com/Konsep_Desakralisasi diakses pada tanggal 20 November 2017 pada pukul 08.00 WIB

www.lampuislam.id/halimah/2015/02/bahaya_sifat_ujub.html?m=1 diakses pada tanggal 08 Agustus 2017 pada pukul 20.00 WIB

https://ampls/popmagz.com//dunia_terbalik_rcti_diperingatkan_kpi_soal_agama_ade_gan_ustadz_kemed diakses pada tanggal 12 Agustus 2017 pada pukul 12.00 WIB

